



## Karakteristik dan Motivasi Wisatawan yang Berkunjung ke Ekowisata Hutan Adat Imbo Putui

Rahma Putri Andita<sup>1</sup>, Elwira Handayani<sup>2</sup>, Fazli Abdisalam<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Riau, Indonesia

E-mail: [putri.andita@yahoo.com](mailto:putri.andita@yahoo.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2026-03-07 Revised: 2026-04-13 Published: 2026-05-14	<p>Nature- and culture-based tourism is growing as tourists become more aware of environmental sustainability and want authentic travel experiences. The Imbo Putui Customary Forest, located in Petapahan Village, Tapung District, Kampar Regency, Riau Province, is a 251-hectare customary forest area established by Decree of the Minister of Environment and Forestry Number SK.7503/MENLHK-PSKL/PKTHA/KUM.1/9/2019. This study aims to determine the characteristics and motivations of tourists visiting the Imbo Putui Customary Forest Ecotourism site. The research method used was a descriptive approach with qualitative and quantitative data collection through observation, interviews, documentation, and questionnaires. The research sample consisted of 40 tourists and 3 informants from the Customary Forest Management Institution (LPHA) selected using random sampling techniques. The results showed that the majority of tourists were under 17 years old, male, students with elementary to high school education levels, and most were from the Pekanbaru and Petapahan areas. Tourists generally visit with their families for around 2-4 hours, and most have visited more than twice. The main motivation for tourists is physical, namely the desire to enjoy the natural beauty and atmosphere of the environment. Therefore, it is necessary to increase promotion, strengthen community-based tourism management, and develop tourist attractions to support the sustainability of ecotourism in the Imbo Putui Customary Forest.</p>
<b>Keywords:</b> <i>Characteristics;</i> <i>Motivation;</i> <i>Tourists;</i> <i>Ecotourism;</i> <i>Imbo Putui.</i>	
<b>Artikel Info</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2026-03-07 Direvisi: 2026-04-13 Dipublikasi: 2026-05-14	<p>Pariwisata berbasis alam dan budaya semakin berkembang seiring meningkatnya kesadaran wisatawan terhadap kelestarian lingkungan serta keinginan untuk memperoleh pengalaman wisata yang otentik. Hutan Adat Imbo Putui yang terletak di Desa Petapahan, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, merupakan kawasan hutan adat seluas 251 hektare yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.7503/MENLHK-PSKL/PKTHA/KUM.1/9/2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan motivasi wisatawan yang berkunjung ke Ekowisata Hutan Adat Imbo Putui. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Sampel penelitian terdiri dari 40 wisatawan serta 3 informan dari Lembaga Pengelola Hutan Adat (LPHA) yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan berusia di bawah 17 tahun, berjenis kelamin laki-laki, berstatus pelajar dengan tingkat pendidikan SD hingga SMA, serta sebagian besar berasal dari wilayah Pekanbaru dan Petapahan. Wisatawan umumnya berkunjung bersama keluarga dengan durasi kunjungan sekitar 2-4 jam dan sebagian besar telah berkunjung lebih dari dua kali. Motivasi utama wisatawan adalah motivasi fisik, yaitu keinginan menikmati keindahan alam dan suasana lingkungan yang masih alami. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan promosi, penguatan pengelolaan wisata berbasis masyarakat, serta pengembangan atraksi wisata untuk mendukung keberlanjutan ekowisata Hutan Adat Imbo Putui.</p>
<b>Kata kunci:</b> <i>Karakteristik;</i> <i>Motivasi;</i> <i>Wisatawan;</i> <i>Ekowisata;</i> <i>Imbo Putui.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis alam dan budaya semakin menarik perhatian wisatawan seiring meningkatnya kesadaran terhadap kelestarian lingkungan dan pencarian pengalaman otentik. Hutan Adat Imbo Putui mempunyai luas 251 Hektare menurut Keputusan menteri Lingkungan Hidup dan

Kehutanan menetapkan sebagai kawasan hutan adat pada tahun 2019. No SK 7503/MENLHK PSKL/PKTHA/KUM.1/9/2019. yang terletak di Kecamatan Petapahan Kabupaten Kampar, Riau, merupakan kawasan hutan adat yang tidak hanya memiliki nilai ekologis tinggi, tetapi juga kaya akan budaya dan tradisi masyarakat adat.

Kawasan hutan adat Imbo Putui menyimpan potensi wisata yang layak dikembangkan. Kawasan ini memiliki iklim tropis dan suhu hangat. Kawasan ini juga dialiri oleh 2 daerah aliran mata air sungai yaitu Sungai Petapahan dan Sungai Tapung.

Hutan adat ini hampir dominan dengan perkebunan kelapa sawit membuat keanekaragaman flora dan fauna menjadi berkurang. Jenis flora yang ada di hutan ini seperti, anggrek, liana, kantong semar, pasak bumi, dll. Keanekaragaman fauna seperti burung, mamalia, serangga, ikan, reptile, dan amfibi Sebagai destinasi ekowisata yang mulai berkembang, penting untuk memahami siapa saja yang berkunjung ke Hutan Adat Imbo Putui, apa yang memotivasi mereka, serta bagaimana karakteristik sosial ekonomi mereka. Informasi ini dibutuhkan untuk menyusun strategi pengelolaan dan promosi wisata yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat.

Hutan adat Imbo Putui di Desa Petapahan, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, merupakan salah satu hutan yang tersisa di Provinsi Riau, selain Hutan Tesso Nillo. Kawasan ini memiliki luas 251 hektare. Hutan adat ini adalah hutan adat pertama di Riau. Hutan adat ini dikelilingi oleh perkebunan dan tanaman pertanian. Hutan adat Imbo Putui merupakan kawasan hutan adat dengan ekosistem yang terjaga kelestariannya dan masih dalam kondisi baik, sehingga dapat dibagi menjadi beberapa zona. Hutan adat Imbo Putui sangat berpotensi untuk dikembangkan destinasi baru. (Engelina, Rika, 2023)

Namun, keberhasilan pengelolaan ekowisata tidak hanya bergantung pada potensi alamnya, tetapi juga pada pemahaman terhadap karakteristik (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, asal daerah) dan motivasi (rekreasi, edukasi, spiritual, sosial) wisatawan yang berkunjung. Informasi ini penting untuk perencanaan strategi pemasaran, pengembangan fasilitas, dan pengelolaan berkelanjutan. Sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian 10 karakteristik dan motivasi wisatawan yang berkunjung ke Ekowisata Hutan Adat Imbo Putui.

Maka dapat dirumuskan masalah yang hendak diselesaikan dalam Kawasan pariwisata di Provinsi Riau sendiri banyak terdapat wisata alam karena alamnya yang masih asri. Hanya saja, akses dan fasilitas yang belum memadai serta kurangnya strategi promosi yang belum sampai ke negara lain. Potensi alam yang ada

seharusnya dapat digarap dengan baik oleh *stakeholder* setempat dan dapat menjadi destinasi pilihan wisatawan untuk berkunjung.

## II. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini adalah Ekowisata Hutan Adat Imbo Putui, Petapahan, Kampar, Riau. Waktu penelitian ini adalah 6 Bulan yaitu Agustus 2025 - Februari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 wisatawan dan 3 orang dari LPHA (Lembaga Pengelola Hutan Adat). Sample dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *random sampling*, yaitu pengambilan sample secara acak. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk keterangan dan uraian, baik dari pihak masyarakat yang kompeten, Data primer merupakan data yang didapat oleh pengambil data secara langsung dari sumber data. Pada penelitian data primernya meliputi : hasil jawaban wawancara dengan wisatawan dan pemangku kepentingan. hasil jawaban wawancara dengan mitra sebagai informan kunci (*key informant*) dan hasil observasi lapangan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi atau data dari informan.

Data diambil dari informan kunci yang dapat memberikan informasi secara rinci tentang permasalahan yang dikaji. Informan tersebut merupakan informan yang representatif, memahami permasalahan yang dikaji sehingga diharapkan hasil wawancara merupakan data yang akurat dan objektif.

Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung di lapangan terhadap objek yang diteliti. Observasi atau pengamatan langsung di lapangan dipergunakan untuk mendapatkan data yang tidak bisa didapat dari hasil wawancara ataupun kuisioner.

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian, baik berupa gambar, tulisan dan lain-lain yang dikumpulkan dari berbagai literatur baik cetak, maupun elektronik serta foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Dalam analisis ini, data kuantitatif dijelaskan dalam bentuk grafik dan tabel. Kemudian dijelaskan kecenderungan pola yang terjadi dalam bentuk narasi setelah itu barulah menarik kesimpulan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekowisata Hutan Adat Imbo Putui menawarkan daya tarik berupa kegiatan wisata alam, wisata tirta, dan wisata petualangan alam. Berlokasi di Desa Petapahan, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Riau, kawasan ini dikelola berdasarkan kearifan lokal masyarakat adat untuk menjaga kelestarian lingkungan dan budaya.

#### 1. Atraksi Wisata Alam dan Petualangan

- a) Menjelajahi keanekaragaman hayati: Hutan Adat Imbo Putui adalah salah satu hutan hujan primer dataran rendah yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi. Pengunjung dapat mengamati berbagai jenis pohon dan flora langka yang dilindungi oleh peraturan adat.
- b) Melihat fauna: Kawasan ini juga menjadi rumah bagi berbagai satwa langka. Meski tidak diizinkan mengambil tumbuhan, pengunjung diperbolehkan mengabadikan foto keindahan alam serta satwa yang ditemui.
- c) Aktivitas tirta (air): Pengunjung bisa menikmati area pemandian yang disediakan. Namun, perlu diperhatikan bahwa pemandian diatur secara adat dengan pemisahan antara laki-laki dan perempuan.

Hutan Adat Imbo Putui menawarkan pengalaman **wisata alam dan petualangan** yang kaya akan nilai ekologis sekaligus budaya. Kawasan ini merupakan salah satu hutan hujan primer dataran rendah yang masih terjaga dengan baik dan memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi. Pengunjung dapat menjelajahi kawasan hutan untuk mengamati berbagai jenis pohon besar, tanaman obat, serta flora langka yang dilindungi oleh aturan adat setempat. Keberadaan aturan adat ini menjadi salah satu faktor penting yang menjaga kelestarian hutan sehingga ekosistemnya tetap terpelihara.

Selain kekayaan flora, Hutan Adat Imbo Putui juga menjadi habitat berbagai jenis fauna yang hidup secara alami di dalam kawasan hutan. Pengunjung berkesempatan menyaksikan beragam satwa liar, mulai dari burung, serangga, hingga beberapa hewan hutan yang jarang ditemui di kawasan lain. Walaupun pengambilan tumbuhan atau bagian dari alam tidak diperbolehkan, wisatawan tetap dapat mengabadikan momen melalui fotografi sebagai bentuk dokumentasi

dan apresiasi terhadap keindahan alam yang ada.

Tidak hanya itu, kawasan ini juga menawarkan aktivitas tirta atau wisata air. Pengunjung dapat menikmati area pemandian alami yang telah disediakan. Namun, penggunaan area pemandian tersebut diatur berdasarkan norma adat yang berlaku, termasuk pemisahan tempat mandi antara laki-laki dan perempuan sebagai bentuk penghormatan terhadap nilai budaya masyarakat setempat. Dengan demikian, pengalaman wisata di Hutan Adat Imbo Putui tidak hanya memberikan petualangan alam, tetapi juga memperkenalkan kearifan lokal yang masih dijaga dengan kuat oleh masyarakat adat.

#### 2. Atraksi Wisata Budaya

- a) Memahami kearifan lokal: Hutan Adat Imbo Putui merupakan contoh kearifan lokal masyarakat adat Kenegerian Petapahan yang telah berhasil menjaga kelestarian hutan selama berabad-abad. Pengunjung bisa belajar langsung mengenai tata cara dan aturan adat yang berlaku.
- b) Menghormati aturan adat: Demi menjaga kelestarian hutan, terdapat larangan adat, di antaranya larangan mengambil kayu dan tanaman untuk keperluan pribadi. Pengunjung diajak untuk menghormati dan mematuhi aturan-aturan ini.
- c) Daya tarik budaya dan konservasi: Kawasan ini juga berupaya mengintegrasikan pariwisata berkelanjutan dengan konservasi. Berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, sering kali terlibat dalam upaya penelitian dan pengembangan di sini.
- d) *Camping Ground*: Wisatawan bisa menikmati aktivitas camping dan menginap di alam bebas.

Atraksi wisata budaya di Hutan Adat Imbo Putui tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga memberikan pengalaman mendalam untuk memahami nilai-nilai budaya dan kearifan lokal masyarakat adat. Kawasan ini merupakan bagian dari wilayah adat Kenegerian Petapahan yang telah menjaga kelestarian hutan selama berabad-abad melalui sistem aturan adat yang kuat. Dalam konteks ini, hutan tidak hanya dipandang sebagai sumber daya alam, tetapi juga sebagai warisan leluhur yang harus dijaga

dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu, kunjungan wisata ke kawasan ini menjadi kesempatan bagi pengunjung untuk belajar secara langsung mengenai bagaimana masyarakat adat memaknai hubungan antara manusia dan alam.

Salah satu daya tarik utama wisata budaya di Hutan Adat Imbo Putui adalah kesempatan untuk memahami kearifan lokal yang telah berkembang dalam kehidupan masyarakat setempat. Masyarakat adat Kenegerian Petapahan memiliki seperangkat aturan dan norma adat yang mengatur pemanfaatan hutan secara bijaksana. Aturan tersebut diwariskan secara turun-temurun dan dipatuhi oleh seluruh anggota komunitas. Melalui interaksi dengan masyarakat lokal, pengunjung dapat memperoleh pemahaman mengenai filosofi hidup masyarakat adat yang menekankan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian alam. Nilai-nilai ini tercermin dalam berbagai praktik pengelolaan hutan yang dilakukan secara kolektif dan berkelanjutan.

Dalam praktiknya, sistem adat yang berlaku di Hutan Adat Imbo Putui memiliki sejumlah larangan yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu larangan utama adalah tidak diperbolehkannya mengambil kayu atau tanaman dari kawasan hutan untuk kepentingan pribadi. Larangan ini merupakan bentuk komitmen masyarakat adat dalam menjaga keberlanjutan ekosistem hutan. Pengunjung yang datang ke kawasan ini diajak untuk memahami dan menghormati aturan tersebut sebagai bagian dari pengalaman wisata budaya. Dengan mematuhi aturan adat, wisatawan tidak hanya berperan sebagai pengunjung, tetapi juga sebagai pihak yang turut mendukung upaya pelestarian hutan.

Kepatuhan terhadap aturan adat juga mencerminkan nilai penghormatan terhadap budaya lokal. Dalam perspektif masyarakat adat, hutan memiliki nilai spiritual dan sosial yang sangat penting. Hutan dianggap sebagai ruang kehidupan yang harus dijaga keseimbangannya. Oleh karena itu, segala aktivitas yang dilakukan di kawasan ini harus memperhatikan norma dan etika yang berlaku. Bagi pengunjung, pengalaman ini memberikan pelajaran berharga mengenai pentingnya menghormati tradisi dan nilai-nilai lokal yang telah terbukti mampu menjaga kelestarian alam selama berabad-abad.

Selain sebagai ruang pembelajaran budaya, Hutan Adat Imbo Putui juga menjadi contoh nyata integrasi antara pelestarian lingkungan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pengelolaan kawasan wisata ini tidak semata-mata bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga untuk memastikan bahwa aktivitas wisata tidak merusak ekosistem hutan. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara kegiatan pariwisata dan konservasi. Pendekatan ini menjadikan Hutan Adat Imbo Putui sebagai salah satu model pengembangan ekowisata berbasis masyarakat adat.

Dalam upaya mendukung pengelolaan kawasan secara berkelanjutan, berbagai pihak turut terlibat dalam kegiatan penelitian dan pengembangan di kawasan ini. Perguruan tinggi, lembaga penelitian, serta organisasi yang bergerak di bidang lingkungan sering menjadikan Hutan Adat Imbo Putui sebagai lokasi studi mengenai konservasi hutan, kearifan lokal, dan pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat. Kehadiran para peneliti dan akademisi ini tidak hanya memperkaya pengetahuan ilmiah mengenai ekosistem hutan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap upaya penguatan kapasitas masyarakat lokal dalam mengelola kawasan wisata secara berkelanjutan.

Interaksi antara wisatawan, peneliti, dan masyarakat lokal menciptakan ruang pertukaran pengetahuan yang sangat berharga. Pengunjung tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Sementara itu, masyarakat lokal memperoleh kesempatan untuk memperkenalkan budaya dan tradisi mereka kepada dunia luar. Proses ini pada akhirnya memperkuat identitas budaya masyarakat adat sekaligus meningkatkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya konservasi.

Selain atraksi budaya yang berkaitan dengan nilai-nilai adat dan konservasi, Hutan Adat Imbo Putui juga menyediakan fasilitas **camping ground** bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman bermalam di alam terbuka. Aktivitas berkemah di kawasan ini memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk merasakan suasana hutan secara lebih dekat dan mendalam. Di malam hari, wisatawan dapat menikmati udara yang sejuk,

suara alam yang alami, serta suasana tenang yang jauh dari hiruk-pikuk perkotaan. Pengalaman ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pecinta alam dan petualangan.

Camping ground yang tersedia di kawasan ini dirancang dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan. Area perkemahan ditempatkan pada lokasi yang tidak mengganggu ekosistem hutan serta dilengkapi dengan aturan penggunaan yang harus dipatuhi oleh para pengunjung. Misalnya, wisatawan diharapkan tidak meninggalkan sampah di area perkemahan, tidak merusak vegetasi di sekitar lokasi, serta menjaga ketertiban selama berada di kawasan hutan. Dengan demikian, aktivitas berkemah dapat dilakukan secara bertanggung jawab tanpa merusak lingkungan.

Bagi sebagian wisatawan, pengalaman bermalam di Hutan Adat Imbo Putui juga menjadi kesempatan untuk lebih mengenal kehidupan masyarakat lokal. Dalam beberapa kesempatan, pengunjung dapat berinteraksi dengan masyarakat setempat dan mendengarkan cerita-cerita mengenai sejarah, tradisi, serta kepercayaan yang berkaitan dengan hutan adat. Cerita-cerita tersebut sering kali mengandung pesan moral mengenai pentingnya menjaga hubungan harmonis antara manusia dan alam.

Secara keseluruhan, atraksi wisata budaya di Hutan Adat Imbo Putui menawarkan pengalaman yang tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga edukatif dan reflektif. Melalui kunjungan ke kawasan ini, wisatawan dapat memahami bagaimana masyarakat adat Kenegerian Petapahan berhasil mempertahankan kelestarian hutan melalui sistem nilai dan aturan adat yang kuat. Pengunjung juga diajak untuk menghormati tradisi lokal, mendukung upaya konservasi, serta merasakan kedekatan dengan alam melalui berbagai aktivitas yang tersedia.

Dengan menggabungkan unsur budaya, pendidikan, dan petualangan alam, Hutan Adat Imbo Putui memiliki potensi besar sebagai destinasi ekowisata yang berkelanjutan. Keberadaan kawasan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal melalui sektor pariwisata, tetapi juga memperkuat upaya pelestarian lingkungan dan budaya. Oleh karena itu, pengembangan wisata di kawasan ini perlu terus dilakukan secara hati-hati dan bertanggung jawab agar nilai-nilai kearifan

lokal yang telah diwariskan selama berabad-abad tetap terjaga dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Imbo putui di usia kurang dari 17 tahun, kebanyakan pengunjung laki-laki, pendidikan SD-SMA, pekerjaan Pelajar yang kebanyakan berasal dari wilayah Pekanbaru dan Petapahan. Wisatawan yang berkunjung lebih dari 2 kali dengan durasi 2-4 jam bersama keluarga. Mengetahui info lokasi tersebut dari keluarga. Motivasi wisatawan berkunjung adalah motivasi fisik yakni 100% ingin menikmati alam yang ada di Ekowisata Hutan Adat Imbo Putui Bagi Pemerintah daerah agar lebih mempromosikan lokasi tersebut Bagi pokdarwis Imbo Putui melakukan pengawasan rutin terhadap objek wisata terkait dengan sapa pesona dan memperbaharui pedoman sadar wisata. Bagi pengelola untuk menambah atraksi wisata yang ada di lokasi tersebut.

##### **B. Saran**

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Karakteristik dan Motivasi Wisatawan yang Berkunjung ke Ekowisata Hutan Adat Imbo Putui.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Andita, R.P. 2024. Upaya Pengelola dalam Rebranding D.Fidau Park untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kota Pekanbaru. *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4 (4), 9471-9482
- Apriani. N.L. 2020. Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Daya Tarik Wisata Tenganan Pengringgungan, Kabupaten Karangasem. Singaraja : Univ. Pendidikan Ganesha
- Asmoro. A.Y. 2021. *Cintaka Pariwisata*. Malang: CV Mazda Media.
- Cherish, R. 2017. Faktor-Faktor Memudarnya Citra Kampung Bandar Senapelan. Pekanbaru: *Jurnal Arsitektur Melayu dan Lingkungan*.

- Handayani, E. 2015. Potensi Pembentukan Kawasan Wisata Terpadu Studi Kasus Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti: Jakarta. Tesis tidak dipublikasi.
- Handayani, E. 2017. Daya Tarik Wisata yang ada di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Pekanbaru: Daya Saing Laporan Pendataan Cagar Budaya Kota Pekanbaru. 2018. Pekanbaru Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- Mistriani, N. 2021. Pengantar Pariwisata dan Perhotelan. Yayasan Kita Menulis.
- Muljadi. 2014. Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nasution. L. 2020. Pengaruh Program Sapta Pesona & Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T. Garden di Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang. Jurnal Darma Agung Vol. 28 No. 2
- Noor, MF, 2021. Indikator Pengembangan Desa Wisata Jilid I.
- Putri. M. 2015. Persepsi Wisatawan Tentang Sapta Pesona Pantai Tiram Kab. Padang Panaman. Padang: Univ. N. Padang.
- Raharjo, T.W. 2021. Perspektif Pengembangan Desa Wisata Jilid I. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.41
- Rahmawati. SW. 2017. Penerapan Sapta Pesona Pada Desa Wisata. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 50. No. 2
- Ramadhan N.W. 2021. Analisis Penerapan Sapta Pesona dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Malang: Universitas Negeri Malang
- Supriadi, B. 2017. Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Malang: Universitas Negeri Malang
- Suroyo. 2021. Pengembangan Bandar Senapelan Sebagai Wisata Sejarah Jalur Rempah. Pekanbaru: Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora.
- Yoza, D, dkk. 2023. Penerapan Wisata Ramah Lingkungan di Hutan Adat Imbo Putui Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Canang : Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 3, No 2.
- Trisoko, RG. 2021. Pengantar Berharga Usaha Kepariwisata. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Yustiasa, Y. 2019. Buku Ajar Studi Ekowisata. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Wahyu, S. 2017. Penerapan Sapta Pesona pada Desa Wisata ( Analisis Persepsi Wisatawan atas Layanan Penyedia Jasa di Kampung Wisata Kunglank, Desa Puntan, Kota Batu). Malang: Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 50 No.2